BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Apabila kita ingin melakukan penelitian, hal yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah menentukan objek atau sasaran dari apa yang akan kita teliti. Kalau kita sudah menentukan objeknya maka kita akan memperoleh jawaban terhadap apa yang akan kita teliti dan mendapatkan jawaban sesuai dengan yang kita inginkan. Untuk itu dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian yaitu UPTD Puskesmas Cipaku yang beralamatkan di Jalan Raya Buniseuri No. 131, Desa Buniseuri, Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis

3.1.1. Gambaran Umum Puskesmas

UPTD Puskesmas DTP Cipaku Terletak di Kecamatan Cipaku dengan wilayah 42, 88 Km^2 dengan batas wilayah sebagai berikut :

a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Kawali
b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Baregbeg
c. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Sukadana
d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Sukadana

UPTD Puskesmas memiliki motto “Kesembuhan anda adalah harapan kami”. Selain itu UPTD Puskesmas Cipaku memiliki Janji Layanan, Janji Layanan tersebut yaitu 5S : Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun.

3.1.2. Visi dan Misi Puskesmas

1. Visi UPTD Puskesmas Cipaku

Terciptanya UPTD Puskesmas Kecamatan Cipaku yang Inovatif, Disiplin, Adil, Makmur, Aman, Nyaman menuju Puskesmas yang Efektif, Responsif dan Terdepan di Kabupaten Ciamis Tahun 2013.

2. Misi UPTD Puskesmas Cipaku

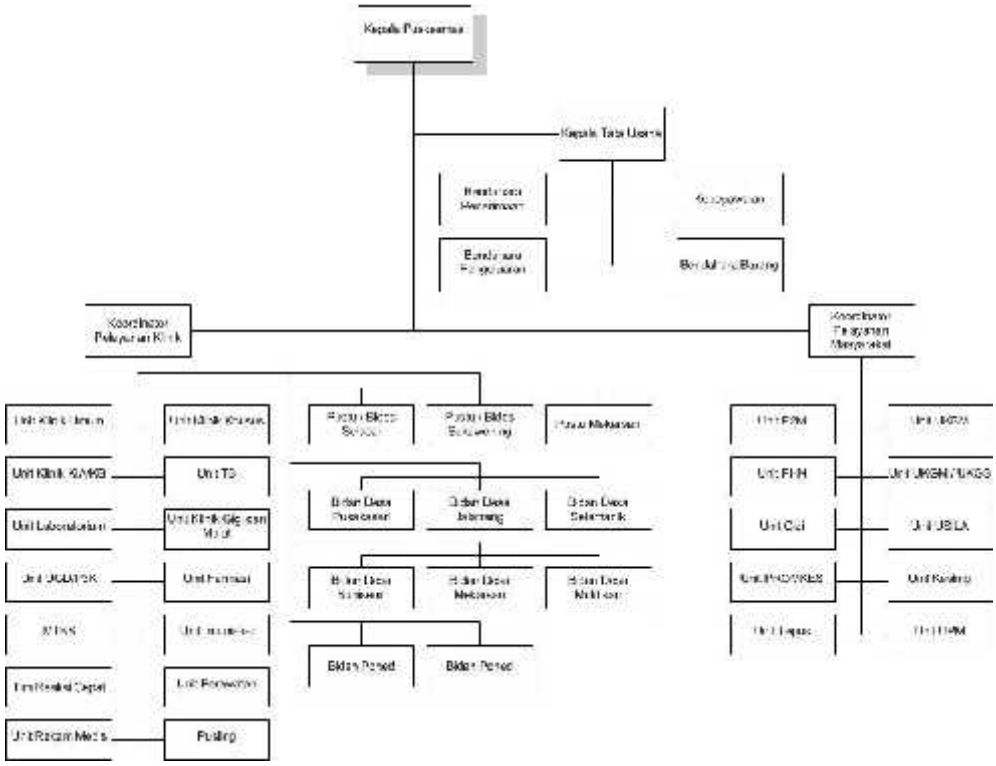
a. Meningkatkan mutu pelayanan yang profesional.

b. Meningkatkan disiplin kerja.

c. Meningkatkan kesejahteraan pegawai.

d. Meningkatkan kerjasama dalam upaya pelayanan kesehatan.

3.1.3. Struktur Organisasi



Gambar 3.1. Struktur Organisasi UPTD Puskesmas Cipaku

(Sumber : UPTD Puskesmas Cipaku)

3.1.4. Deskripsi Tugas

1. Kepala UPTD Puskesmas

   Memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan UPTD dalam melaksanakan sebagian tugas Dinas dibidang pelayanan kepada masyarakat dan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas serta melaksanakan koordinasi dengan Camat.

2. Kepala Bagian Tata Usaha

   Memimpin dan melaksanakan pengelolaan ketatausahaan meliputi administrasi umum, dan keuangan, kepegawaian organisasi dan tata laksana serta pemberian layanan teknis administrasi kepada satuan organisasi dinas.

3. Bendahara Penerimaan

   Menerima dan mencatat setiap penerimaan uang serta membuat laporan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan.

4. Bendahara Rutin

   Menerima SPMU, mencairkan, mengeluarkan uang dan membukukan serta membuat laporan pertanggungjawaban.

5. Bendahara Barang

   Melaksanakan kegiatan penerimaan, menyimpan, memelihara, mengelompokkan dan menyerahkan serta mengadministrasikan barang kebutuhan.

6. Kepala Sub Bagian Kepegawaian

   Memimpin, melaksanakan penyusunan formasi, mutasi dan pengembangan karier pegawai, pengelolaan administrasi kepegawaian dan pelaksanaan pembinaan disiplin pegawai.

7. Dokter

   Memberikan pelayanan kesehatan pada sarana pelayanan kesehatan yang meliputi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat serta membina peran serta masyarakat dalam rangka kemandirian di bidang kesehatan kepada masyarakat.

8. Bidan

   Melaksanakan pemberian pelayanan kepada para ibu dan ibu hamil serta pelayanan KIA dan KB.

9. Perawat

   Memberikan pelayanan keperawatan berupa asuhan keperawatan/ kesehatan kepada individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat dalam upaya peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan serta pembinaan peran serta masyarakat dalam rangka kemandirian di bidang keperawatan/kesehatan.

10. Apoteker

    Melaksanakan pekerjaan kefarmasian yang meliputi peyiapan rencana kerja, pengadaan sediaan farmasi alat kesehatan, dan pembekalan kesehatan rumah tangga serta pelayanan kefarmasian.

11. Nutrisionis/Gizi

    Melaksanakan pelayanan di bidang gizi, makanan dan dietetik yang meliputi pengamatan, penyusunan porogram, pelaksanaan, penilaian gizi bagi masyarakat, kelmpok di masyarakat dan rumah sakit.

12. Penyuluh Kesehatan Masyarakat (PKM)

    Melaksanakan kegiatan advokasi, pembinaan suasana dan gerakan pemberdayaan masyarakat, melakukan penyebarluasan informasi membuat rancangan media, melakukan pengkajian/penelitian perilaku masyarakat yang berhubungan dengan kesehatan serta melaksanakan intervensi dalam rangka mengembangkan perilaku masyarakat yang mendukung kesehatan.

13. Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan

    Memimpin, melaksanakan penyusunan petunjuk teknis, pengembangan dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan masyarakat, fasilitasi usaha kesehatan institusi, akreditasi, registrasi perijinan sarana kesehatan swasta serta pengawasan dan pengendalian kefarmasian

14. Pengolah Layanan Kesehatan Pasien Umum

    Menerima dan mengolah data pemeriksaan pasien, dan memberikan resep obat kepada pasien.

15. Pengumpulan Dan Pengolahan Data Peningkatan KIA Dan Gizi Masyarakat

    Menerima, mencatat, mengumpulkan dan mengolah data serta melaporkan data peningkatan kesehatan Ibu dan Anak serta pengkiatan Gizi masyarakat.

16. Pengelola Layanan Kesehatan Gigi

    Menerima dan mengelola layanan kesehatan Gigi dan Mulut.

17. Pengelola Layanan Kefarmasian

    Menerima dan mengelola layanan kefarmasian.

18. Pengolah Layanan Laboratorium

    Menerima dan mengolah data pemeriksaan, penelitian laboratorium sederhana dalam rangka membantu diagnosa terhadap suatu penyakit.

19. Kepala Bidang Promosi Kesehatan

    Memimpin pelaksanaan penyusunan petunjuk teknis, penyelenggaran pengadaan media, metode dan promosi kesehatan peningkatan peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan, pendidikan dan latihan.

20. Pengumpul Dan Pengolah Data Program UKS / USILA

    Menerima, mencatat, mengumpulkan, dan mengolah sera melaporkan data program UKS dan USILA.

21. Pengolah Data Program Imunisasi

    Menerima, menghimpun dan mengolah data program imunisasi dan pengelolaan rantai dingin imunisasi.

22. Pengolah Data Program Penyakit TB Paru

    Menerima, menghimpun dan mengolah data program penanggulangan penyakit TB Paru.

3.2. Metode Penelitian

Metode adalah kerangka kerja dalam untuk melakukan tindakan, atau kerangka berfikir dalam menyusun suatu gagasan secara beraturan, terarah yang patut (*relevant*) dengan memiliki maksud dan tujuan tertentu.

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data yang berasal dari sumber data primer maupun sumber data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh.

3.2.1. Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif. Dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peistiwa, aktivutas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok. Metode ini digunakan berdasarkan beberapa pertimbangan (dalam M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, 2012:13):

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.

2. Metode kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dan informan.
3. Metode kualitatif ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan latar penelitian dan mampu melakukan penajaman pola-pola nilai yang dihadapi peneliti.

3.2.2. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pekerjaan penelitian yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

a. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan (dalam M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, 2012:165). Metode observasi merujuk pada proses studi yang mempersyaratkan interaksi sosial antara peneliti dan subjek penelitian dalam lingkungan subjek penelitian itu sendiri. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian, tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau yang sangat relevan dengan data yang dibutuhkan. Dalam metode ini, peneliti mengamati kegiatan-kegiatan yang berlangsung di UPTD Puskesmas Cipaku.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetap apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, mas akini, dan juga masa yang akan datang (dalam M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, 2012:176).

Tujuan penulis menggunakan metode ini, untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret tentang bagaimana proses kegiatan yang ada di UPTD Puskesmas Cipaku

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data baik berupa bahan tertulis (catatan-catatan penting, dan sebagainya) maupun dalam bentuk gambar yang dapat digunakan untuk memperluas data yang sangat erat hubungannya dengan objek penelitian (UPTD Puskesmas Cipaku). Teknik ini digunakan untuk memperoleh landasan penulisan ilmiah, termasuk hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang dimiliki untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

3.2.2.1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya atau tanpa perantara. Sumber data tersebut berasal dari informan (orang yang memberi informasi, sumber informasi, sumber data), dalam penelitian ini, yang menjadi informan yaitu pegawai yang ada di UPTD Puskemas Cipaku.

3.2.2.2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data tersebut berupa dokumen-dokumen yang tersedia, tindakan, atau kejadian yang berkaitan dengan kegiatan yang ada di Puskesmas yang telah didokumentasikan dan dipublikasikan, terutama yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

3.2.3. Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

3.2.3.1. Metode Pendekatan Sistem

Dalam penelitian ini, pendekatan sistem yang digunakan adalah pendekatan terstruktur. Pendekatan terstruktur merupakan metode perkembangan sistem dengan menyediakan sistem tambahan yang berupa alat-alat dan teknik-teknik. Kelebihan menggunakan pendekatan terstruktur adalah sebagai berikut :

1. Mengurangi kerumitan masalah (reduction of complexity).
2. Konsep mengarah pada sistem yang ideal (focus on ideal).
3. Standarisasi (standardization).
4. Orientasi ke masa datang (future orientation).

5. Mengurangi ketergantungan pada disainer (less reliance on artistry).

3.2.3.2. Metode Pengembangan Sistem

Pengembangan sistem dilakukan agar sistem dapat bekerja jauh lebih efektif, efisien, dan jauh lebih mempermudah user dalam melakukan kegiatannya. Dapat dikatakan bahwa pengembangan sistem merupakan penyusunan sistem yang baru untuk memperbaiki sistem yang telah ada atau untuk menggantikan sistem yang lama secara keseluruhan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Waterfall. Metode pengembangan Waterfall mempunyai keunggulan dalam membangun dan mengembangkan suatu sistem, antara lain:

1. Kualitas dari sistem yang dihasilkan akan baik. Ini dikarenakan oleh pelaksanaannya secara bertahap. Sehingga tidak terfokus pada tahapan tertentu.
2. Dokumen pengembangan sistem sangat terorganisir, karena setiap fase harus terselesaikan dengan lengkap sebelum melangkah ke fase berikutnya. Jadi setiap fase atau tahapan akan mempunyai dokumen tertentu.

   Tahapan Metode Waterfall

   1. Analisa Kebutuhan

      Langkah ini merupakan analisa terhadap kebutuhan sistem. Pengumpulan data dalam tahap ini bisa melakukan sebuah penelitian, wawancara atau studi literatur. Sistem analis akan menggali informasi sebanyak-banyaknya dari *user* sehingga akan tercipta sebuah sistem komputer yang

bisa melakukan tugas-tugas yang diinginkan oleh *user* tersebut. Tahapan ini akan menghasilkan dokumen *user requirment* atau bisa dikatakan sebagai data yang berhubungan dengan keinginan *user* dalam pembuatan sistem. Dokumen ini lah yang akan menjadi acuan sistem analis untuk menerjemahkan ke dalam bahasa pemrogram.

2. Desain Sistem

   Tahapan dimana dilakukan penuangan pikiran dan perancangan sistem terhadap solusi dari permasalahan yang ada dengan menggunakan perangkat pemodelan sistem seperti diagram alir data (*data flow diagram*), diagram hubungan entitas (*entity relationship diagram*) serta struktur dan bahasan data.

3. Penulisan Kode Program

   Penulisan kode program atau *coding* merupakan penerjemahan *design* dalam bahasa yang bisa dikenali oleh komputer. Dilakukan oleh *programmer* yang akan meterjemahkan transaksi yang diminta oleh *user*. Tahapan inilah yang merupakan tahapan secara nyata dalam mengerjakan suatu sistem. Dalam artian penggunaan komputer akan dimaksimalkan dalam tahapan ini. Setelah pengkodean selesai maka akan dilakukan *testing* terhadap sistem yang telah dibuat tadi. Tujuan *testing* adalah menemukan kesalahan-kesalahan terhadap sistem tersebut dan kemudian bisa diperbaiki.

4. Pengujian Program

   Tahapan akhir dimana sistem yang baru diuji kemampuan dan keefektifannya sehingga didapatkan kekurangan dan kelemahan sistem yang kemudian dilakukan pengkajian ulang dan perbaikan terhadap aplikasi menjadi lebih baik dan sempurna.

5. Penerapan Program dan Pemeliharaan

   Perangkat lunak yang sudah disampaikan kepada pelanggan pasti akan mengalami perubahan. Perubahan tersebut bisa karena mengalami kesalahan karena perangkat lunak harus menyesuaikan dengan lingkungan (peripheral atau sistem operasi baru) baru, atau karena pelanggan membutuhkan perkembangan fungsional.

3.2.3.3. Alat Bantu Analisis dan Perancangan

1. Flow Map

Flowmap adalah penggambaran secara grafik dari langkah-langkah dan urutan prosedur dari suatu program. Flowmap berguna untuk membantu analis dan programer untuk memecahkan masalah kedalam segmen yang lebih kecil dan menolong dalam menganalisis alternatif pengoperasian. Biasanya flowmap mempermudah penyelesaian suatu masalah khususnya masalah yang perlu dipelajari dan dievaluasi lebih lanjut.

Untuk membuat sebuah analisis menggunakan flowmap seorang analis dan programer memerlukan beberapa tahapan, diantarnya:

1. Flow map digambarkan dari halaman atas ke bawah dan dari kiri ke kanan.

2. Aktivitas yang digambarkan harus didefinisikan secara hati-hati dan definisi ini harus dapat dimengerti oleh pembacanya.
3. Kapan aktivitas dimulai dan berakhir harus ditentukan secara jelas.
4. Setiap langkah dari aktivitas harus diuraikan dengan menggunakan deskripsi kata kerja.
5. Setiap langkah dari aktivitas harus berada pada urutan yang benar.
6. Lingkup dan range dari aktifitas yang sedang digambarkan harus ditelusuri dengan hati-hati. Percabangan-percabangan yang memotong aktivitas yang sedang digambarkan tidak perlu digambarkan pada flowchart yang sama. Simbol konektor harus digunakan dan percabangannya diletakan pada halaman yang terpisah atau hilangkan seluruhnya bila percabangannya tidak berkaitan dengan sistem.
7. Gunakan simbol-simbol flowchart yang standar.

Flowchart memiliki lima jenis, dinataranya:

1. Flowchart Sistem (System Flowchart)
2. Flowchart Paperwork / Flowchart Dokumen (Document Flowchart)
3. Flowchart Skematik (Schematic Flowchart)
4. Flowchart Program (Program Flowchart)
5. Flowchart Proses (Process Flowchart).

2. Diagram Konteks

Diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem. Diagram konteks merupakan level tertinggi dari DFD yang menggambarkan seluruh input ke sistem atau output dari

sistem. Diagram konteks akan memberi gambaran tentang keseluruhan sistem. Dalam diagram konteks hanya ada satu proses. Tidak boleh ada store dalam diagram konteks

3. Data Flow Diagram

Merupakan salah satu Tools penting yang harus dikuasai. DFD dipopulerkan oleh Tom DeMarco (1978) dan Gane & Sarson (1979), dengan menggunakan metoda analisis sistem terstruktur (strustured System Analysis Method). DFD dapat dipakai untuk mempresentasikan sistem secara otomatis maupun manual.

Aturan dalam membuat DFD

1. Tidak boleh mengubungkan external entity dangan external entity secara langsung.
2. Tidak boleh menghubungkan data store dengan data store secara langsung
3. Tidak boleh menghubungkan entity dengan data store secara langsung
4. Setiap proses harus ada data flow yang masuk dan data flow yang keluar

4. Kamus Data

Kamus data sering disebut juga dengan sistem data dictionary adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi. Dengan menggunakan kamus data, analisis sistem adapat mendefinisikan data yang mengalir di sistem dengan lengkap. Pada tahap analisis, kamus data digunakan sebagai alat komunikasi antara analisis sistem dengan pemakai sistem tentang data yang mengalir dari sistem, yaitu tentang data yang masuk ke sistem dan tentang informasi yang dibutuhkan oleh pemakai sistem.

Pada tahap perancangan sistem, kamus data digunakan untuk merancang input, merancang laporan-laporan dan database.

5. Perancangan Basis Data

Perancangan basis data merupakan proses menciptakan perancangan untuk basis data yang akan mendukung operasi dan tujuan perusahaan. Perancangan Basis Data memiliki beberapa tujuan, diantaranya :

1. Memenuhi informasi yang berisikan kebutuhan-kebutuhan pengguna secara khusus dan aplikasi-aplikasinya.
2. Memudahkan pengertian struktur informasi.
3. Mendukung kebutuhan-kebutuhan pemrosesan dan beberapa obyek penampilan (response time, processing time, dan storage space).

a. Normalisasi

Normalisasi adalah suatu teknik untuk mengorganisasi data kedalam tabel-tabel untuk memenuhi kebutuhan pemakai. Tujuan dari normalisasi adalah :

1. Untuk menghilangkan kerangkapan data
2. Untuk mengurangi kompleksitas
3. Untuk mempermudah pemodifikasian data

b. Tabel Relasi

Tabel relasi berguna untuk menunjukkan secara visual tabel-tabel yang berhubungan/berelasi antara tabel yang berada pada sistem.

3.2.4. Pengujian Software

Pengujian software sangat diperlukan untuk memudahkan software aplikasi yang akan dibuat menjadi mudah untuk dipasang pada komputer

pengguna. Pengujian yang digunakan untuk menguji sistem yang baru adalah metode pengujian black box. Pengujian Black Box berguna untuk mengetahui fungsi yang spesifik dari suatu software, test desain untuk mempertunjukkan masing-masing fungsi dan mengecek kesalahannya. Fokus utama dari pengujian Black Box adalah fungsi, operasi, alat penghubung eksternal, informasi dan data eksternal. Pengujian *black box* berusaha menemukan kesalahan dalam kategori sebagai berikut :

a. Fungsi-fungsi yang tidak benar atau hilang.
b. Kesalahan *interface*.
c. Kesalahan dalam struktur data atau akses *database* eksternal.
d. Kesalahan kinerja.
e. Inisialisasi dan kesalahan terminasi.

Pengujian *black box* harus dapat menjawab pertanyaan sebagai berikut :

a. Bagaimana validitas fungsional diuji.
b. Kelas input apa yang akan membuat kasus pengujian menjadi lebih baik.
c. Apakah sistem akan sangat sensitive terhadap harga input tertentu.
d. Bagaimana batasan dari suatu data diisolasi.
e. Kecepatan data apa dan volume data apa yang akan ditoleransi oleh sistem.
f. Apa pengaruh kombinasi tertentu dari data terhadap sistem operasi.